

RAMBU SOLO'

**Analisis Strategi Kepemimpinan *Ambe' Tondok* dalam Menyelesaikan
Fenomena *Dipopengkepak* di Dusun Ma'tang Lembang Kayuosing**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)**

**YUSUF MEILELE
3020207786**

**Program Studi Kepemimpinan Kristen
FAKULTAS BUDAYA DAN KEPEMIMPINAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA
2024**

RAMBU SOLO'

**Analisis Strategi Kepemimpinan *Ambe' Tondok* dalam Menyelesaikan
Fenomena *Dipopengkepak* di Dusun Ma'tang Lembang Kayuosing**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)**

YUSUF MEILELE

3020207786

**Program Studi Kepemimpinan Kristen
FAKULTAS BUDAYA DAN KEPEMIMPINAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : *Rambu Solo'*
Sub Judul : Analisis Strategi Kepemimpinan *Ambe' Tondok* dalam
Menyelesaikan Fenomena *Dipopengkepak* di Dusun Ma'tang,
Lembang Kayuosing.

Disusun Oleh :

Nama : Yusuf Meilele
NIRM : 3020207786
Program Studi : Kepemimpinan Kristen
Fakultas : Budaya dan Kepemimpinan Kristen

Setelah dikonsultasikan, dikoreksi dan diperbaiki berdasarkan arahan dosen pembimbing, maka skripsi ini disetujui untuk dipertahankan pada ujian skripsi yang diselenggarakan oleh Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Tana Toraja, 18 Desember 2024

Dosen Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Petrus Tiranda, S.Th, M.Th
NIDN. 2212047701

Sepriadi Bunga, S.Pd. M.Ag
NIDN. 2216099501

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : *Rambu Solo'*
Sub Judul : Analisis Strategi Kepemimpinan *Ambe' Tondok* dalam Menyelesaikan Fenomena *Dipopengkepak* di Dusun Ma'tang, Lembang Kayuosing.

Disusun oleh :
Nama : Yusuf Meilele
NIRM : 3020207786
Program Studi : Kepemimpinan Kristen
Fakultas : Budaya dan Kepemimpinan Kristen

Dibimbing oleh:
I. Petrus Tiranda, S.Th, M.Th.
II. Sepriadi Bunga, S.Pd. M.Ag.

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada ujian sarjana (S-1) Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja tanggal 20 Desember 2024 dan diyudisium tanggal .. 2024.

Dewan Penguji

Penguji Utama,

Penguji Pendamping,

Sumiati Putri Natalia, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2229129001

Andres Barata Yudha, Ph.D.
NIDN. 2013108601

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Andres Barata Yudha, Ph.D.
NIDN. 2013108601

Markus Sakke Pauranan, S.E., M.Ag.
NIDN. 2229039301

Mengetahui
Dekan,

Petrus Tiranda, S.Th, M.Th.
NIDN. 2212047701

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusuf Meilele
NIRM : 3020207786
Fakultas : Budaya dan Kepemimpinan Kristen
Program Studi : Kepemimpinan Kristen
Judul : *Rambu Solo'*
Sub Judul : Analisis Strategi Kepemimpinan *Ambe' Tondok*
dalam Menyelesaikan Fenomena *Dipopengkepak*
di Dusun Ma'tang, Lembang Kayuosing.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi tersebut adalah merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang dengan jelas disebutkan sumber rujukannya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil saduran atau jiplakan dari karya orang lain, maka pihak kampus IAKN Toraja melalui rektor, berhak untuk mencabut gelar dan ijazah yang telah diberikan kepada saya.

Tana Toraja, 06 Februari 2025
Yang membuat pernyataan

Yusuf Meilele
NIRM: 3020207786

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA

ILMIAHUNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusuf Meilele
NIRM : 3020207786
Fakultas/Program : Budaya dan Kepemimpinan
Studi Kristen/Kepemimpinan Kristen

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak IAKN Toraja yaitu **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right)** atas karya ilmiah skripsi yang berjudul: "Analisis Teologis Praktis terhadap Pendampingan Pengembalaan Khusus tentang Perzinaan di Jemaat Tongkonan Layuk Sipai, Cabang Kebaktian Garonggong".

Dengan ini pihak **IAKN Toraja** berhak menyimpan, mengelolanya dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikan sebagian dari skripsi ini (Bab 1 dan Bab 5) pada repository Perguruan Tinggi untuk kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama sebagai penulis skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tana Toraja, 06 Februari 2025
Yang membuat pernyataan

Yusuf Meilele
NIRM: 3020207786

SURAT KETERANGAN PENGECEKAN PLAGIARISME

Setelah melalui proses pengecekan dengan menggunakan aplikasi Turnitin, maka kami Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAKN Toraja dengan ini menerangkan bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama Penulis : Yusuf Meilele
NIRM : 3020207786
Judul Skripsi : *Rambu Solo'*
Sub Judul Skripsi : Analisis Strategi Kepepimpinan *Ambe' Tondok* dalam Menyelesaikan Fenomena *Dipopengkepak* di Dusun Ma'tang, Lembang Kayuosing.

Tanggal Pemeriksaan : 03 Februari 2025
Similarity : 17%

Dinyatakan **MEMENUHI SYARAT** ambang batas toleransi $\leq 20\%$. Jika di kemudian hari ditemukan kekeliruan karena keterbatasan aplikasi, seperti adanya kesamaan dengan karya ilmiah lain yang lebih awal mendapatkan pengakuan sebagai hak cipta: misalnya: karya ilmiah tersebut belum terbit secara *online*, maka semua konsekuensi yang ditimbulkan menjadi tanggung jawab penulis skripsi.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penulis Skripsi

Tana Toraja, 06 Februari 2025
Ketua LP2M IAKN Toraja

Yusuf Meilele
NIRM. 3020207786

Naomi Sampe, Ph. D
NIP. 197611232007012016

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Ketiga orang tua tercinta yang penulis sangat kasihi dan banggakan :
Ambe' Paulus Ruku, Indo' Marta Ratte dan Mama Yohana Allo
2. Saudara-saudari penulis : *Lai', Yohanis Kadang, Agustina Lua', Alfrida Lua', Damaris Risna Lua', Dorkas Silva Lua', Martina Lusin Lua'* dan Daniel Patodingan
3. Almamater tercinta Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

HALAMAN MOTTO

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.”

(Fil. 4:13)

“hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur”

(Kol. 2:7)

ABSTRAK

Penelitian ini, bertujuan untuk menganalisis strategi *ambe' tondok* dalam menyelesaikan fenomena *indo' dipopengkepak*. Penulisan ini dilatarbelakangi oleh *indo' dipopengkepak* tanpa sepengetahuan *ambe' tondok*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dekskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *indo' dipopengkepak* oleh keluarga merupakan suatu hal yang bertentangan dengan adat. Hal ini karena *indo'* dianggap memiliki derajat yang lebih tinggi yang dikenal dengan *pebawa tuka na pebawa solo'* dibandingkan dengan anggota keluarga yang lain. Itulah sebabnya ketika *indo'* meninggal dan ingin disimpan harus lebih banyak kurbannya dibandingkan dengan anggota keluarga lainnya pada saat pelaksanaan upacara kematiannya nantinya. Strategi yang dilakukan *ambe tondok* yaitu dengan melakukan masyawarah bersama dengan masyarakat dan keluarga yang bersangkutan. Melalui pertemuan tersebut dicapai kesepakatan bahwa keluarga harus mengurbankan satu ekor kerbau dan satu ekor babi untuk *indo'* sebelum dilanjutkan untuk disimpan agar tidak berstatus *dipopengkepak* ke *ambe'*. Selain itu kurban pada saat upacara kematian *indo* dan *ambe'* harus dibedakan. Hal ini telah dilaksanakan oleh keluarga dan permasalahannya telah dianggap selesai *ambe tondok* dan masyarakat di dusun Ma'tang.

Kata kunci : Kepemimpinan, *Ambe Tondok*, *Rambu Solo'*, *Dipopengkepak*, *Indo'*
Dipopengkepak

ABSTRACT

This research aims to analyze the ambe' tondok strategy in resolving the indo' dipengkepak phenomenon. The writing was motivated by Indo' Dipengkepak without Ambe' Tondok's knowledge.

The results of this research show that indo' being dipengkepak by the family is something that is contrary to custom. This is because Indo' is considered to have a higher rank known as pebawa tuka na pebawa solo' compared to other family members. That is why when an Indo' dies and wants to be kept, he must make more sacrifices than other family members at the time of his death ceremony. The strategy used by Ambe Tondok is to carry out community discussions with the community and families concerned. Through this meeting, an agreement was reached that the family must sacrifice one buffalo and one pig for Indo' before continuing to store it so that it does not have the status of being dipengkepak ke Ambe'. Apart from that, sacrifices during Indo and Ambe' death ceremonies must be distinguished. This has been implemented by the family and the problem has been considered resolved by Ambe Todok and the community in Ma'tang hamlet.

Keywords: *Leadership, Ambe Tondok, Rambu Solo', Dipengkepak, Indo' Dipengkepak*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur hanya bagi Allah Tritunggal sang pemilik kehidupan ini yang senantiasa menyatakan kasih setia dan pertolongan-Nya. Penulis sungguh bersukacita karena anugerah Tuhan yang sungguh sempurna dalam kehidupan ini yang selalu memelihara dan melindungi penulis. Oleh karena perkenaannyalah sehingga penulis boleh melalui setiap proses dalam perkuliahan dan boleh sampai pada tahap penulisan dan penyusunan skripsi ini dengan judul “Analisis Strategi Kepemimpinan Ambe’ Tondok dalam Menyelesaikan Fenomena Dipopengkepak di Dusun Ma’tang Lembang Kayuosing”.

Penulis menyadari bahwa untuk sampai pada tahap ini, bukanlah sebuah perkara yang mudah. Banyak jatuh bangun dan persoalan-persoalan kehidupan yang selalu mewarnai perjuangan penulis dalam bangku kuliah sampai pada penulisan skripsi ini. Oleh karena pertolongan Tuhan semata sehingga penulis mampu melewatinya. Di balik itu Tuhan boleh menghadirkan orang-orang yang baik disekeliling penulis yang selalu memotivasi, mendukung dan membantu penulis baik dalam bentuk materi maupun tenaga sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Melalui penulisan ini, penulis dengan kerendahan hati menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Joni Tapingku, M,Th dan Dr. Agustinus selaku rektor IAKN Toraja
2. Dr. Selvianti dan Petrus Tiranda, S.Th., M.Th. selaku dekan Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen.
3. Daniel Fajar Panuntun, S.Si., M.Th., Sumiati Putri Natalia, S.Pd., M.Pd., dan Sepriadi Bunga, S.Pd., M.Ag. selaku koordinator Program Studi (Prodi) Kepemimpinan Kristen.
4. Vangky Asyer, S.Sn., M.Sn. selaku dosen wali penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
5. Petrus Tiranda, S.Th., M.Th. selaku dosen pembimbing I dan Sepriadi Bunga, S.Pd., M.Ag. selaku dosen pembimbing II yang selalu setia membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Sumiati Putri Natalia, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji I dan Andres Barata Yudha, Ph.D. selaku dosen penguji II yang telah memberikan kritikan, saran serta perbaikan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Dosen dan staf Program Studi (Prodi) Kepemimpinan Kristen, yang telah mengajar, mengarahkan dan memotivasi penulis sejak masuk di IAKN Toraja hingga sampai pada tahap ini.
8. Semua dosen, pegawai dan tenaga pendidik kampus IAKN Toraja, yang telah membantu penulis dalam berbagai hal selama menempuh pendidikan di kampus IAKN Toraja.

9. Ketiga orang tua yang hebat yang sangat penulis kasihi, cintai dan sayangi: *ambe'* Paulus Ruku, *indo'* Marta Ratte dan mama Yohana Allo yang selalu memberi semangat, motivasi-motivasi dan dukungan serta materi terlebih doa bahkan apapun yang telah dilakukan dan berikan bagi penulis, sehingga bisa sampai pada tahap ini. *ambe'* dan *indo'* penulis adalah sosok orang tua yang luar biasa, tempat penulis untuk mecurahkan segala keluh kesahnya. Terima kasih untuk perjuangan, cinta dan kasih sayang kalian bagi kami, tetaplah jadi rumah dan tempat ternyaman untuk pulang bagi kami anak-anakmu.
10. Saudara-saudari penulis, kakak Lai' Sekeluarga, Yohanis Kadang sekeluarga, Agustina Lua' sekeluarga, Alfrida Lua' sekeluarga, adik Damaris Risna Lua' sekeluarga, Dorkas Silva Lua', Martina Lusin Lua' dan Daniel Patodingan yang selalu memberi dukungan, semangat, motivasi dan bahkan berupa materi kepada penulis selama menempuh pendidikan di kampus IAKN Toraja.
11. Keluarga besar nenek Allo yang senantiasa terus mendorong dan mendukung serta mengasihi penulis dalam menempuh pendidikan.
12. Aparat Lembang dan masyarakat dusun Ma'tang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian, dan telah banyak membantu dan mendorong penulis dalam menempuh pendidikan di kampus IAKN Toraja.

13. Kelima informan (Daniel Kandaure, Nikodemus Raya, alm. Yusuf Saung, Paulus Kirik dan Matius Randa Bunga) yang telah bersedia sebagai sumber informasi bagi penulis dalam melaksanakan penelitian.
14. Kakak Anton Tonglo Bulawan, S.Pd. dan almarhum om Pdt. Natan Suaris, S.Th. yang telah membantu dan membimbing penulis dalam pemilihan topik skripsi. Terima kasih selalu menjadi panutan yang baik.
15. Sahabat baik penulis Silva, S.Th. yang setia menemani penulis dan memberikan motivasi serta semangat untuk menyelesaikan pendidikan di kampus IAKN Toraja. Terima kasih untuk setiap suka duka yang telah kita lalui bersama.
16. Teman-teman penulis Wiliam Ma'dika, Marsoni Rombe Lembang, Rianto Lolang, Jonatan Tandiupa', Abraham Galla', Desem Rantebaka, Yainal Lion Matasak, Mikael untuk kebersamaan kita selama ini.
17. Pak Lembang, aparat Lembang dan seluruh masyarakat Lembang Buntu Batu yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan KKN-T pada bulan Juni-Juli tahun 2024. Terkhusus bagi Bapak dan mama Zaskia yang telah menjadi orang tua yang selalu menyayangi dan mendukung kami selama melaksanakan KKN-T.
18. Welem Sambolangi', S.E., M.M. selaku ketua DPRD Kabupaten Tana Toraja periode 2019-2024 beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan praktek Kuliah Kerja Lapangan (KKL) pada bulan November-Desember tahun 2023.

19. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa jurusan Kepemimpinan Kristen angkatan 2020 yang telah menjadi saudara dalam berbagi suka duka selama menempuh pendidikan di kampus IAKN Toraja. Terima kasih untuk kebersamaan dan persaudaraan yang boleh terjalin di antara kita semua.
20. Keluarga besar kost Pondok Bukit Shine yang telah menjadi saudara seperjuangan dan menjadi keluarga penulis di kos terima kasih untuk kebersamaan kita selama penulis menuntut ilmu di kampus IAKN Toraja.
21. Gereja Bethel Tabernakel Kristus Penolong Ma'tang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk belajar banyak hal dalam bidang pelayanan dan sekaligus menjadi keluarga penulis selama menempuh pendidikan di kampus IAKN Toraja.
22. Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa Pemuda Pancasila dan Kalpa Taru ADV yang telah menjadi tempat untuk belajar dan berproses mengembangkan mental diri dan belajar menjadi seorang pemimpin.
23. Kepada semua pihak tanpa terkecuali yang belum sempat penulis sebut namanya satu persatu yang telah berjasa dalam berbagai hal selama penulis menempuh pendidikan di Kampus IAKN Toraja.

Akhir dari semuanya, rasa ungkapan syukur penulis yang tak terkira kepada Dia sang pemilik kehidupan yaitu Allah kita oleh karena anugerah-Nya yang telah memakai banyak pihak untuk membantu penulis selama proses

perkuliahan dan juga dalam penyusun skripsi ini. Penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penulis sungguh menyadari itu maka dari itu saran, kritik dan masukan dari semua pihak sangatlah penulis harapkan selagi membangun demi perbaikan tulisan ini. Harapan penulis, semoga karya ini, dapat memberi manfaat bagi setiap pembaca.

Mengkendek, 03 Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAHUNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
SURAT KETERANGAN PENGECEKAN PLAGIARISME	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis:.....	6
2. Manfaat Praktis:.....	6
F. Sistematika penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kepemimpinan	9
1. Defenisi Kepemimpinan	9
2. Jenis-jenis Kepemimpinan.....	10
B. Peran Kepemimpinan <i>Ambe' Tondok</i>	12
C. Adat Rambu Solo'	14

D. Konsep Dipopengkepak dalam Tradisi Rambu Solo'	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	17
C. Waktu dan Tempat Penelitian	18
D. Informan/Narasumber.....	18
E. Teknik Pengumpulan Data	19
1. Observasi	19
2. Wawancara.....	19
3. Dokumentasi.....	19
4. Studi Pustaka	20
F. Teknik Analisis Data.....	20
G. Jadwal Penelitian.....	22
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS	23
A. Deskripsi Hasil Penelitian	23
B. Analisis Penelitian.....	33
BAB V PENUTUP.....	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak terlepas dari proses kepemimpinan, yaitu proses memimpin dan dipimpin. Dalam kepemimpinan terjalin hubungan antara manusia, yakni hubungan memengaruhi dari pemimpin dan hubungan kepatuhan ketaatan para pengikut karena dipengaruhi kewibawaan para pemimpin.¹ Proses kepemimpinan dapat berjalan dengan baik jika seorang pemimpin mampu menghidupi tugas dan tanggung jawab kepemimpinannya.

Proses kepemimpinan dalam tatanan kehidupan masyarakat Toraja adalah kepemimpinan yang telah diwariskan secara turun-temurun. Kepemimpinan tersebut berpusat di *Tongkonan*. Salah satu pemimpin dalam tatanan masyarakat Toraja yaitu *To Parengge'*.² Secara sederhana pengertian *To Parengge'* adalah "orang yang bertanggung jawab". Menurut Daniel Kandaure, kepemimpinan *To Parengge'* sampai pada saat ini masih berlaku di dusun Ma'tang, namun lebih dikenal dengan istilah *ambe' tondok*.³

To Parengge' sebagai salah satu wujud dari kepemimpinan tradisional, berperan untuk mewujudkan masyarakat yang tertib, aman, adil

¹Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 2.

²L.T. Tangdilintin, *Toraja Dan Kebudayaan* (Tana Toraja: Yayasan Lepongan Bulan, 1980), 9.

³Daniel Kandaure, "Wawancara Langsung Oleh Penulis". 28 Juli 2024 di Ma'tang.

dan sejahtera. Bahkan dalam konsep awal masyarakat Toraja, jabatan *Parengnge'* ini memiliki peran, tugas dan fungsi yang sangat vital dalam masyarakat. Jabatan ini masih tetap berlaku dalam kehidupan masyarakat Toraja sampai saat ini yang dikenal dengan istilah *Ambe' Tondok*.

Masyarakat suku Toraja merupakan salah satu suku yang ada di Sulawesi selatan, masyarakat yang tinggal di *Tondok Lembangan Bulan Tana Matarik Allo* sebelum penggunaan nama Toraja oleh para penyebar agama nasrani. Suku Toraja mendiami wilayah bagian utara Sulawesi Selatan yang berbatasan langsung dengan Sulawesi Tengah. Tana Toraja memiliki seperangkat budaya yang unik dalam perspektif yang menakjubkan serta pengaruh globalisasi dan kepariwisataan, tetapi akan tetap ditemukan adanya kehidupan masyarakat yang tetap memiliki dan memegang teguh adat istiadat.⁴ Masyarakat Toraja memiliki karakter budaya dan kepemimpinan yang unik jika dibandingkan dengan suku-suku yang lain. Sistem kemasyarakatan menganut sistem yang konfensional atau status individu dalam masyarakat tidak ditentukan oleh ukuran ekonomi melainkan status bawaan dari pendahulunya. Sedangkan untuk masing-masing wilayah adat memiliki aturan yang berbeda-beda.

Kebudayaan masyarakat Toraja nampak dalam apa yang disebut "*aluk*". Menurut kamus Toraja-Indonesia yang disusun oleh J.Tammu dan Dr. H. Van der Veen, *aluk* dimaknai sebagai agama yang mengandung

⁴Suleman Mangnguling, Dkk, *Penelusuran Adat Dan Budaya Toraja*, 2017, 3-4.

keberbaktian kepada Allah dan dewa dalam kaitannya dengan upacara secara adat atau agama, serta perilaku atau tingkah laku.⁵ Berdasarkan ajaran agama yang bersangkutan, *Aluk* melingkupi kepercayaan upacara upacara peribadahan sesuai dengan cara-cara yang telah di tetapkan. sehingga adat istiadat yang ada dalam perilaku setiap orang dalam kehidupan sehari-hari merupakan bentuk dari kepercayaan tersebut. *aluk* tidak hanya sebatas keyakinan semata-mata tetapi juga mencakup ajaran, upacara (ritus) dan larangan (*pemali*).⁶ Selain itu, ada yang memahami bahwa *aluk* merupakan peraturan yang mengatur tata cara, hubungan manusia dengan Tuhan atau dewa-dewa serta antara manusia dengan sesamanya.⁷

Pada acara kematian *rambu solo'* dikenal salah satu kebiasaan yang sering dilakukan yaitu *dipopengkepak* dalam proses penyimpanan *batang rabuk* (menyimpan mayat) sebelum diupacarakan. Menurut defenisi katanya, *dipopengkepak* berasal dari kata dasar *kepak* yang berarti menggendong dipinggang dan *mengkepak* berarti menggendongkan diri pada sesuatu.⁸ *Dipopengkepak* secara harafiah dapat diartikan menggendong sesuatu dipinggang baik itu orang atau benda, contohnya menggendong seorang anak dipinggang. Sedangkan dalam *rambu solo'*, *dipopengkepak* merupakan proses mengikutkan anggota keluarga yang meninggal kepada anggota

⁵J. Tammu dan Van der Veen, *Kamus Toradja-Indonesia* (Rantepao: Yayasan Perguruan Kristen Toraja, 1972), 39.

⁶Th. Kobong Dkk, *Aluk, Adat Dan Kebudayaan Toraja Dalam Perjumpaannya Dengan Injil*, Pusbang Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, 5.

⁷Panitia Mangrara, *Upacara Rambu Tuka' Mangrara Tongkonan Layuk Ke'te' Kesu'*, 1999, 45.

⁸Veen, *Kamus Toradja-Indonesia*, 222.

keluarga yang terlebih dahulu meninggal untuk disimpan. Namun, dalam pelaksanaannya ibu atau *indo'* dikecualikan untuk *dipopengkepak* jika suami atau anak dari *indo'* yang terlebih dahulu meninggal, tetapi *indo'* dapat *dipopengkepak* jika orang tuanya yang terlebih dahulu meninggal.⁹

Indo' dalam pemahaman *ambe' tondok* tidak dapat *dipopengkepak* ke suami atau anaknya karena dalam keluarga *indo'* dianggap memiliki derajat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, jika *indo'* meninggal harus dibakarkan lebih banyak kerbau, serta anggota keluarga yang lain mengikut ke *indo'*.¹⁰

Dalam penulisan ini, penulis tertarik untuk mengungkap strategi kepemimpinan *ambe' tondok* adat *rambu solo'* yang ada di wilayah Palesan tepatnya di Lembang Kayuosing. Sesuai dengan observasi awal penulis, di dusun Ma'tang penulis menemukan masalah yang terjadi yaitu *indo'* *dipopengkepak*. *Indo'* (Ibu) yang meninggal tersebut sebelum *dinanna* (disimpan) hanya dipotongkan beberapa ekor babi. Sedangkan suami dari *indo'* tersebut pada saat meninggal dipotongkan 1 ekor kerbau di mana suami dari *indo'* sudah meninggal terlebih dahulu. Dalam *rambu solo'* inilah yang disebut istilah *indo' dipopengkepak* yaitu *indo'* yang mengikut ke *ambe'*.

Sesuai dengan masalah yang terjadi, maka penulis tertarik untuk meneliti peran kepemimpinan *Ambe' tondok* dalam menyelesaikan masalah tersebut. penulis ingin mengetahui strategi yang dilakukan dalam

⁹Daniel Kandaure, "Wawancara Langsung Oleh Penulis". 28 Juli 2024 di Ma'tang.

¹⁰Niko Demus Raya, "Wawancara Langsung oleh Penulis" 17 Oktober 2024 di Ma'tang

permasalahan tersebut. Pelaksanaan *rambu solo'* tentang *indo' dipopengkepak* ke *ambe'* yang ada di dusun Ma'tang ini tanpa sepengetahuan *Ambe' tondok* keluarga hanya mengurbankan babi untuk *indo'* yang meninggal yang seharusnya dikurbankan kerbau. Pertentangan terhadap adat ini tentunya menjadi sebuah perbincangan di masyarakat setempat karena telah melanggar adat yang ada. Maka hal tersebut perlu dibicarakan dan membutuhkan peran *ambe' tondok* untuk menyelesaikan masalah tersebut.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus untuk mengkaji strategi kepemimpinan *ambe' tondok* dalam pelaksanaan *rambu solo'* di Dusun Ma'tang Lembang Kayuosing untuk menyelesaikan masalah *indo' dipopengkepak*

C. Rumusan Masalah

Bagaimana strategi kepemimpinan *ambe' tondok* dalam pelaksanaan *rambu solo'* mengenai fenomena *indo' dipopengkepak* di Dusun Ma'tang Lembang Kayuosing?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi kepemimpinan *ambe' tondok* dalam pelaksanaan *rambu solo'* terhadap fenomena *indo' dipopengkepak* di Dusun Ma'tang Lembang Kayuosing.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan dihasilkan melalui penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis:

Melalui penelitian ini, diharapkan memiliki sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang ada di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja khususnya pada program studi Kepemimpinan Kristen dibidang mata kuliah Adat dan Kebudayaan Toraja

2. Manfaat Praktis:

a. Manfaat bagi penulis

Melalui penulisan ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi penulis agar semakin mengerti dan mengetahui bagaimana mengetahui kepemimpinan *Ambe' tondok* dalam menyelesaikan permasalahan tentang *Indo' dipopengkepak* di Dusun Ma'tang Lembang Kayuosing Kecamatan Rembon Sado'ko'.

b. Manfaat Bagi *Ambe' Tondok* dan Keluarga

Melalui penelitian ini, diharapkan *Ambe' tondok* dan masyarakat dapat memahami adat *rambu solo'* tentang *dipopengkepak* sehingga sebelum menyimpan *batang rabuk* harus melakukan pertemuan untuk membahas aturan-aturan adat terlebih dulu dengan *Ambe'*

tondok dan keluarga supaya bisa memahami apakah bisa *dipopengkepak* atau tidak.

F. Sistematika penulisan

Penulisan penelitian ini, didasarkan pada metode penelitian yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA yang terdiri dari kepemimpinan, Defenisi Kepemimpinan, Kepemimpinan Tradisional, Kepemimpinan Transformasional, *Ambe' Tondok*, defenisi *Ambe' Tondok*, Peran *ambe' Tondok* dalam *Rambu solo'*, Konsep *Dipopengkepak* dalam *Rambu solo'*

BAB III METODE PENELITIAN yang terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, informan/narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV PEMAPARAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan dan analisis hasil penelitian.

BAB V PENUTUP yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepemimpinan

1. Defenisi Kepemimpinan

Secara harafiah, kepemimpinan memiliki kata dasar “pimpin” yang berarti mengarahkan, mengatur, membina, memimpin dan mempengaruhi.¹¹ John C. Maxwell berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan proses dimana pemimpin yang baik mendukung orang yang ada disekitar untuk mencapai sebuah kesuksesan dengan tujuan yang baik.¹² Selain itu, Max Weber berpendapat bahwa kepemimpinan bertujuan untuk mempengaruhi tindakan dan pikiran dalam kelompok tertentu.¹³

Selain defenisi kepemimpinan di atas, menurut James MacGregor kepemimpinan tidak hanya sebatas kumpulan tindakan yang memiliki ciri tersendiri melainkan terdiri dari proses arus dan arus balik yang tidak pernah berhenti.¹⁴

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan sebuah proses yang berkaitan dengan

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

¹²John C. Maxwell, *Pelajaran Penting Yang Dibutuhkan Semua Pemimpin : The Leadership Handbook* (Surabaya: MIC Publishing, 2016), 5–6.

¹³George Ritzer dan DouglasJ. Goodman, *Teori Sosiologi : Dari Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008), 140.

¹⁴James MacGregor Burns, *Leadership*.

pemimpin, kepemimpinannya dan orang-dalam suar masyarakat yang dipimpin. Melalui proses memimpin terjadi hubungan mengatur, membimbing serta mengarahkan yang dilakukan oleh sang pemimpin. Pemimpin yang baik tentunya tidak hanya berfokus pada diri sendiri tetapi juga mementingkan keberadaan orang-orang yang ada disekitar untuk dapat bertumbuh bersama. selain itu, dalam kepemimpinan terjadi upaya untuk dapat mempengaruhi pikiran dan tindakan kelompok yang dipimpin agar dapat tercapai tujuan bersama.

2. Jenis-jenis Kepemimpinan

a. Kepemimpinan Tradisional

Kepemimpinan Tradisional merupakan gaya kepemimpinan yang berakar pada tradisi, nilai-nilai budaya dan kebiasaan yang sudah ada dan dijalankan secara turun temurun. Max Weber berpendapat bahwa kepemimpinan tradisional dapat dimiliki oleh seseorang yang menjadi anggota dalam sebuah kelompok. Dalam kepemimpinan tradisional memiliki ciri khas tersendiri, yaitu seseorang menjadi pemimpin bukan karena ia memiliki keistimewaan, tetapi kekuasaan dan wewenang yang ada itu telah mengakar dan telah menjiwai masyarakat. Sehingga, semakin lama golongan tersebut memegang kepemimpinan dan kekuasaan

tersebut, maka semakin percaya juga masyarakat yang dipimpinnya.¹⁵

Terdapat ciri tersendiri dari kepemimpinan tradisional, yaitu :

1. adanya ketentuan-ketentuan secara turun-temurun yang mengikat pemimpin serta keseluruhan masyarakat yang ada di dalamnya.
2. Memiliki wewenang lebih tinggi dibandingkan dengan posisi seseorang yang hadir secara pribadi.
3. Setiap orang dalam masyarakat bebas bertindak secara bebas selama tindakan tersebut tidak bertentangan dengan peraturan-peraturan tradisional yang ada.¹⁶

b. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional merupakan bentuk kapasitas seorang pemimpin untuk mempengaruhi pengikutnya. Para pengikut akan menghargai ketika seorang pemimpin menggunakan kepemimpinan transformasional. Dengan demikian pemimpin akan merasa dipercayai dihormati dan loyal.¹⁷

MacGregor menawarkan konsep kepemimpinan transformasional yaitu pemimpin yang menginspirasi dan memotivasi pengikut untuk mencapai tingkat kinerja dan moralitas

¹⁵Herman Arisandi, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), 69.

¹⁶Ibid., 70.

¹⁷Suarga, "Evetifitas Penerapan Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Layanan Administrasi Pendidikan," *Idaara:jurnal manajemen pendidikan* (1) (2017): 23–33.

propesionalitas yang lebih tinggi.¹⁸ Bruns, memberikan pendapat tentang kepemimpinan transformasional bahwa sebuah proses yang ada dalam diri pemimpin beserta pengikutnya saling menaikan diri ke tingkat yang lebih propesionalitas yang lebih tinggi, para pemimpin berupaya untuk meningkatkan kesadaran para pengikutnya dengan memberi dukungan untuk tujuan yang lebih tinggi dan prinsip-prinsip moral seperti kebebasan, keadilan dan kemanusiaan yang tidak dapat dikuasai oleh emosi, kekerasan, iri hati dan kebencian.¹⁹

Kesimpulan dari kepemimpinan Tradisional dan kepemimpinan transformasional yaitu kedua arti dari pemimpin tradisional dan transformasional ini sama-sama penting untuk membangun masyarakat pemimpin tradisional melestarikan nilai-nilai budaya dan sejara, sedangkan pemimpin transformasional mendorong inovasi dan kemajuan

B. Peran Kepemimpinan *Ambe' Tondok*

Setiap komunitas masyarakat adat selalu memiliki struktur fungsional berdasarkan peran masing-masing. Setiap komunitas masyarakat adat memiliki sistem yang perangkat hukumnya dibangun oleh komunitas itu sendiri sistem ini disebut kelembagaan adat. Dalam lembang memiliki

¹⁸Burns, *Leadership*.

¹⁹Ibid.

pemimpin adat yang sering di sebut *to parengge'* yang merupakan pemikul tanggung jawab dalam pemerintahan adat yang dipimpinnya.²⁰ *Toparengge'* pada umumnya merupakan seorang fungsionaris (pejabat) dalam bimbingan kemasyarakatan dan keagamaan yang bertanggung jawab atas semua bidang kehidupan adat. *Toparengge'* penting dalam kehidupan masyarakat Toraja, dikarenakan ia merupakan sosok pemimpin yang sudah dipercayakan untuk memimpin bahkan dalam pengambilan keputusan.

Ambe' tondok dapat diartikan sebagai *Ambe' (Ayah)* dan *Tondok* (kampung), Sehingga *Ambe' Tondok* adalah orang yang mengurus adat istiadat di daerah tersebut. *Ambe' Tondok* sendiri bertugas menjaga kenyamanan masyarakat. Sebagai hakim adat, seorang yang menjadi *Ambe' Tondok* bukan sekedar diangkat, melainkan dianggap layak untuk memenuhi status sebagai *Ambe' Tondok* disuatu daerah dan juga merupakan *Ambe' Tondok* yang turun temurun menjadi anggota bangsawan dan dianggap mampu memimpin masyarakat. Pada posisinya *ambe'* merupakan pimpinan adat wilayah *Tondok* yang sering juga disebut *Toparengge'*. Jika ada kegiatan yang akan dilakukan masyarakat tentunya akan mengkomunikasikan terlebih dahulu kepada *Ambe' Tondok*, baik dalam acara *rambu solo'* maupun acara *rambu tuka'* karena *Ambe' Tondok* adalah orang yang dipercayakan untuk mengatur dan memandu acara yang akan dilaksanakan masyarakat dan bisa melihat apa yang akan dilaksanakan masyarakat atau orang yang

²⁰Tangdilintin, *Toraja Dan Kebudayaanannya*, 250–251.

akan mengadakan acara tersebut khususnya dalam adat *rambu solo'*. Seluruh masalah yang terjadi dalam suatu daerah harus diketahui oleh *toparengnge'*.²¹

Dari pemahaman tentang *Ambe' tondok* tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu tokoh adat yang berperan dalam acara *rambu solo'* *Ambe' tondok* dapat memastikan bahwa upacara dapat berlangsung sesuai dengan tradisi dan kepercayaan, *Ambe' tondok* juga berperan dalam menentukan tata cara dan aturan dalam pelaksanaan *rambu solo'* berdasarkan tradisi dan kepercayaan Toraja.

C. Adat Rambu Solo'

Rambu solo' adalah sebuah istilah untuk upacara pemakaman bagi kematian masyarakat di Toraja yang pada hakikatnya terikat dengan keyakinan *aluk Todolo*.²² Pelaksanaan *rambu solo'* dilakukan dengan mengurbankan kerbau, babi dan ayam sebanyak mungkin.²³ Oleh karena itu, adat mewajibkan keluarga untuk membuat sebuah pesta sebagai tanda penghormatan terakhir pada mendiang yang telah pergi. Adat istiadat yang telah diwarisi oleh nenek moyang yang sudah menjadi turun temurun ini, mewajibkan keluarga yang di tingalkan untuk melakukan upacara sebagai penghormatan terakhir bagi mendiang.²⁴

Rambu solo' di Tana Toraja merupakan salah satu tradisi yang sangat

²¹Ibid., 251.

²²Ibid., 118–119.

²³Ibid., 120–121.

²⁴Debi Anie Embon, "Sistem Simbol Dalam Upacara Adat Toraja Rambu Solo'", *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 4 (2019): 3.

penting dan bermakna untuk masyarakat. Tahapan-tahapan pelaksanaan upacara *rambu solo'* itu tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai kepercayaan orang Toraja, secara khusus dengan kepercayaan "*Aluk Todolo*" atau animisme. Selain itu, upacara *rambu solo'* tidak dapat dilepaskan dari masalah sosial sehingga di dalam pelaksanaannya melibatkan strata sosial dari orang yang meninggal.

Pelaksanaan adat *rambu solo'* oleh keluarga yang akan mengupacarakan salah satu keluarga yang sudah disimpan dan kemudian tibalah saatnya untuk mengadakan upacara pemakaman tersebut, di situlah peran *Ambe' tondok* atau *toparengge'* memastikan bahwa upacara berlangsung sesuai dengan tradisi dan kepercayaan, serta membantu keluarga almarhum untuk menerima kepergian orang yang dicintai.²⁵

D. Konsep Dipengkepak dalam Tradisi Rambu Solo'

Dipengkepak dalam adat *rambu solo'* merupakan salah satu bagian dalam prosesi kematian orang Toraja. *Dipengkepak* dalam bahasa Toraja yang berarti mengendong dalam tradisi *rambu solo'* bisa dikatakan *dipengkepak* ketika orang tuanya meninggal terlebih dahulu sehingga anaknya bisa diikutkan dalam acara pemakamannya. Namun dalam acaranya harus ada satu ekor kerbau yang dibakarkan tidak boleh kurang dari satu

²⁵Hanna Toban Bunga', "Peran Perempuan Dalam Upacara Rambu Solo' Di Lembang Pitung Penanian Kecamatan Rantebua Kabupaten Toraja Utara," *Jurnal Holistik* 13 (2020): 4-5.

ekor kerbau.²⁶ Jika *ambe'* meninggal terlebih dahulu di banding dengan *indo'* itu tidak bisa lagi di katakan *dipopengkepak* karena *indo'* *dipalulangan dipalulokko* karena *indo* yang *ma'kepak* sehingga *indo'* tidak boleh *dipopengkepak* ke *ambe'* ataupun ke anaknya. Namun ketika orang tuanya meninggal terlebih dahulu dan belum di upacarakan untung penyimpanan *batang rabuk* (tubuh) bisa di katakan *dipasituru'*.²⁷

²⁶Yusup Saung, "Wawan cara Langsung Oleh Penulis" 17 Oktober 2024 di Ma'tang

²⁷Niko Demus Raya, "Wawancara Langsung oleh Penulis" 17 Oktober 2024 di Ma'tang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan fenomena yang terjadi di Lembang kayuosing Dusun Ma'tang. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang mengumpulkan data-data yang ada di lapangan dalam bentuk kata-kata atau gambar dan tidak menekankan pada angka.²⁸

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lembang Kayuosing adalah salah satu lembang yang masuk dalam wilayah kecamatan Rembon Sado'ko' Kabupaten Tana Toraja. Lembang Kayuosing berada pada daerah pegunungan dengan ketinggian sekitar 1000-1650 di atas permukaan laut, tepatnya di bawah kaki gunung Sado'ko'. Perjalanan dapat ditempu sekitar delapan kilo meter dari kantor camat Rembon. Lembang Kayuosing berpenduduk kurang lebih seribu delapan ratus tujuh puluh empat jiwa dengan kepala keluarga tiga ratus dua puluh satu KK. Kayuosing termasuk dalam wilayah komunitas adat Palesan dari 32 wilayah adat di Toraja. Pada umumnya pekerjaan penduduk Kayuosing adalah bertani.

²⁸ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun : Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2020), 231.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2024, di Dusun Ma'tang Lembang Kayuosing Kecamatan Rembon Sado'ko'. Pemilihan lokasi penelitian di Lembang Kayuosing tepatnya di Dusun Ma'tang karena adanya fenomena yang terjadi tentang *indo' dipopengkepak* yang bertentangan dengan ketentuan adat yang berlaku. Oleh karena itulah sehingga penulis tertarik untuk menganalisis peran *ambe' tondok* yang memang bertugas dalam mengatur dan mengawasi pelaksanaan *rambu solo'* untuk menyelesaikan persoalan tersebut.

D. Informan/Narasumber

Informan adalah orang yang memberikan informasi atau data kepada pihak lain. Mereka dapat memiliki pengetahuan atau pengalaman khusus tentang suatu subjek atau kejadian tertentu yang menjadi sumber pengetahuan berharga, dan mereka memberikan informasi tersebut untuk membantu dalam penelitian,²⁹. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan/narasumber yaitu 2 pemangku adat (*Ambe' Tondok*), 1 *indo'*, 1 keluarga dan 2 masyarakat.

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 432.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang terus menerus dilakukan oleh penulis dan berlangsung selama dalam proses penulisan karya ilmiah ini sampai pada selesainya terhadap Strategi Kepemimpinan *Ambe' Tondok* dalam Pelaksanaan *Rambu Solo'* di Dusun Ma'tang Lembang Kayuosing Kecamatan Rembon Sado'ko' tentang *Dipopengkepak*.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari responden selama mengadakan penelitian lapangan dengan cara mengadakan percakapan secara langsung dengan sejumlah responden untuk menanyakan segala sesuatu yang berkaitan dengan maksud diadakannya penelitian ini.³⁰ melalui penelitian ini, untuk mendapatkan data yang terpercaya, peneliti akan melakukan percakapan langsung dengan *ambe' tondok*, keluarga dan masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengambil gambar saat wawancara dengan informan. Dengan dokumentasi maka akan

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Anggota IKAPI, 2009), 225.

ada bukti secara langsung yang dapat diindra serta mendukung keaslian data yang diperoleh dilapangan.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka dalam penelitian ini, akan bersumber dari buku, artikel dan sumber-sumber lainnya, untuk mendukung teori yang berhubungan dengan teori yang dibahas.

F. Teknik Analisis Data

Melalui penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu model dari Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga bagian yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.³¹ Bagian-bagian tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. *Data Reduction (Reduksi data)*

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian terhadap data-data kasar yang didapatkan dilapangan selama penelitian. Dalam peneletian terhadap kepemimpinan *Ambe' tondok* dalam pelaksanaan *rambu solo'* di Dusun Ma'tang Lembang Kayuosing, akan diperoleh banyak data yang bersumber dari hasil wawancara penulis dengan para narasumber. Oleh sebab itu, data-data tersebut perlu di catat sebaik mungkin. Setelah mencatat data yang diperoleh, maka penulis akan memilih

³¹Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2004), 16.

bagian yang penting dari data tersebut dan membuang data yang tidak terpakai lagi. Pemilihan data yang penting tersebut, didasarkan pada tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini,

2. *Display Data (Penyajian Data)*

Penyajian data, merupakan tahap kedua setelah melakukan reduksi terhadap data. Melalui proses penyajian data/ display data, akan memudahkan untuk penulis untuk mengetahui situasi yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, penyajian datanya dalam bentuk uraian singkat yang berkaitan dengan hasil yang diperoleh dari tahap pertama.

3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini, bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya dalam penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan. Penarikan kesimpulan ini akan memperjelas segala temuan-temuan yang diperoleh dari lapangan baik yang sebelumnya sudah tampak maupun yang belum jelas. Dalam hal ini juga, tidak menutup kemungkinan munculnya data-data baru yang sebelumnya belum ada. menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Selain itu, kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpuldata saja akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat di pertanggungjawabkan.

G. Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan dan Tahun					
		Agustus 2024	September 2024	Oktober 2024	Oktober 2024	November 2024	Desember 2024
1.	Pengajuan Judul Proposal						
2.	Bimbingan Proposal						
3.	Seminar Proposal						
4.	Revisi						
5.	Pelaksanaan Penelitian						
6.	Bimbingan						
7.	Seminar Hasil						
8.	Bimbingan Skripsi						
9.	Ujian Skripsi						

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Ma'tang lembang Kayuosing Kecamatan Rembon Sado'ko', Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Lembang Kayuosing terletak di pegunungan dan merupakan bagian pelosok dari kecamatan Rembon Sado'ko'. Selain itu, lembang Kayuosing memiliki tujuh dusun, yaitu dusun Kayuosing, Tombang Bai, Panglokkoran, Lo'ko', Pattadaran, Leppangan dan Ma'tang yang terletak di bagian paling barat lembang Kayuosing. Mata pencaharian masyarakat di lembang Kayuosing rata-rata bertani dan berkebun.

Data di lapangan diperoleh melalui wawancara dengan lima orang narasumber yang terdiri dari dua orang *ambe'tondok* (Nikodemus Raya dan Daniel Kandaure), dua orang masyarakat (Paulus Kirik Pauranan dan Yusuf Poli') dan satu orang keluarga (Matius Randa Bunga'). Melalui observasi dan data hasil wawancara terhadap informan penulis dapat mendiskripsikan dan menganalisis *rambu solo'* mengenai strategi *ambe' tondok* terhadap fenomena *dipopengepak* di dusun Ma'tang.

1. Peran Kepemimpinan *Ambe' Tondok* dalam Masyarakat

Menurut Nikodemus Raya, peranan *ambe'tondok* dibagi menjadi empat, yaitu *ma'mammang*, *ma'nemu*, *passuru' tungtama*, *passuru' tunglako*. *Ambe' tondok* dalam tondok berperan untuk mengatur dan menyelesaikan jika terjadi masalah dalam masyarakat. Orang yang berbuat kesalahan akan dikenai sanksi adat yaitu memotong satu ekor babi atau satu ekor kerbau sesuai dengan kesalahan yang diperbuat. Menurut Nikodemus bahwa sanksi adat perlu diterapkan dalam *tondok* karena *ada' sipori tondok* baik dalam adat *rambu solo'* maupun dalam adat *rambu tuka'*.³²

Menurut Daniel Kandaure, *ambe' tondok* berperan mengatur kegiatan dalam masyarakat baik kegiatan *rambu solo'* (upacara kematian) maupun kegiatan *rambu tuka'* (upacara sukacita). Selain itu juga *ambe tondok* berperan dalam mengawasi dan memperhatikan masalah-masalah yang terjadi dalam *tondok* (kampung) tersebut. Peran *ambe' tondok* dibagi menjadi empat sesuai dengan fungsinya masing-masing, yaitu *to ma'mammang* sebagai tempat masyarakat dalam kampung untuk bertanya dan meminta saran sebelum berkomunikasi dengan ketiga orang lainnya baik yang berkaitan dengan *rambu solo'* maupun *rambu tuka'*. *To ma'mammang* sendiri disebut sebagai ketua dari *ambe' tondok* yaitu sebagai *indo'na tau a'pa' lan tondok* yang juga

³²Nikodemus Raya, "Wawancara Langsung Oleh Penulis" 24 November 2024 di Ma'tang

berperan mengawasi *to ma'nemu*, *passuru' tungtama*, *passuru' tunglako* dalam menjalankan perannya. Peran yang kedua, yaitu *to ma'nemu* sebagai wakil dari *to ma'mammang* yang bertugas sebagai tempat masyarakat meminta saran jika *to ma'mammang* tidak ada. Peran ketiga yaitu *Passuru' tungtama* yang khusus bertugas dalam kegiatan *ma'todolo* atau kegiatan *rambu solo'*, sedangkan *passuru' tunglako* khusus bertugas dalam kegiatan *rambu tuka'*.³³

Peran *ambe' tondok* menurut pendapat kedua informan di atas dapat disimpulkan bahwa peran *ambe' tondok* sangatlah penting dalam masyarakat khususnya di Toraja. Hal ini karena *ambe' tondok* sangat berperan aktif dalam mengawasi masalah- masalah yang terjadi dalam kampung dan mengatur kegiatan adat masyarakat terlebih khusus kegiatan adat *rambu solo'* dan adat *rambu tuka'*. *Ambe' tondok* dibedakan menjadi empat sesuai dengan fungsi dan perannya, yaitu *to ma'mammang*, *ma'nemu*, *passuru' tungtama* dan *passuru' tunglako*.

2. Peran *Ambe' Tondok* dalam Pelaksanaan Adat *Rambu Solo'*

Menurut Nikodemus Raya, peran *ambe' tondok* dalam adat *rambu solo'* merupakan peran yang sangat penting. *ambe'tondok* menyampaikan aturan-aturan yang akan dilaksanakan dalam adat *rambu solo'* menyampaikan apakah *batang rabuk* akan disimpan atau *disanggaloi*

³³Daniel Kandaure, "Wawancara Langsung Oleh Penulis" 15 November 2024 di Ma'tang

(langsung dikubur) serta jumlah kerbau yang akan dikurbankan. Menurut Nikodemus jika ada orang yang melanggar dalam adat *rambu solo'* akan dikenakan sanksi apakah itu memukul orang atau mencuri itu dikenakan sanksi adat sebagai undang-undang tidak tertulis. Sanksi ini mengharuskan membakar satu ekor babi yang berukuran satu meter.³⁴

Menurut Daniel Kandaure, *ambe' tondok* bertugas mengatur dan melihat jalannya kegiatan dalam adat *rambu solo'* yang dilaksanakan keluarga agar sesuai dengan adat yang berlaku. Dalam hal ini, anggota keluarga bekerja sama dengan *ambe' tondok* untuk menentukan bagaimana proses upacara kematian yang akan dilaksanakan bagi orang yang meninggal.³⁵

Penulis dapat menyimpulkan pemahaman kedua informan bahwa peran *ambe' tondok* dalam *rambu solo'* sebagai pelaksana dalam melihat apakah acara yang dijalankan oleh keluarga suda sesuai dengan peraturan adat yang berlaku. Selain itu *ambe' tondok* bertugas untuk memberikan sanksi adat jika ada yang melakukan ketimpangan atau berbuat salah dalam *rambu solo'*.

3. Dipopengkepak dalam Adat Rambu Solo'

Menurut Nikodemus Raya, *dipopengkepak* dalam adat *rambu solo'* merupakan proses mengikutkan orang yang baru meninggal dan akan

³⁴Nikodemus Raya, "Wawancara Langsung Oleh Penulis" 24 November 2024 di Ma'tang

³⁵Daniel Kandaure, "Wawancara Langsung Oleh Penulis" 15 November 2024 di Ma'tang

disimpan bersama keluarga yang terlebih dahulu meninggal dan disimpan. Diikuti dalam hal ini berarti bisa dibakarkan kerbau dan bisa juga tidak sebelum disimpan. Selain itu kerbau yang disepakati untuk dipakai mengupacarakan keluarga yang terlebih dahulu meninggal tersebut, itu jugalah yang akan dipakai untuk keluarga yang baru meninggal tersebut dan harus ditambahkan satu ekor kerbau khusus untuk yang baru meninggal tersebut pada saat upacara kematiannya nanti. Namun, dalam kebiasaan *dipopengkepak* tidak semua anggota keluarga bisa *dipopengkepak*, yang dapat *dipopengkepak* yaitu *ambe' lako indo'*, *anak lako indo' ba'tu lako ambe'* sedangkan *indo'* tidak boleh *dipopengkepak* keanggota keluarga yang lain karena memiliki derajat yang lebih tinggi.³⁶

Daniel Kandaure berpendapat bahwa tidak semua orang bisa *dipopengkepak* artinya bahwa jika *dipekasera* (sembilan) *indo'* atau *ambe'* lalu meninggal anaknya sehingga bisa *dipopengkepak* namun tidak semestinya ada kerbau yang di potongkan dan kerbau yang dipotongkan itu mi juga yang dihitung sebagai kurbanya juga.³⁷

Menurut Paulus kirik, *dipopengkepak* dalam *rambu solo'* merupakan suatu hal yang sering dilakukan oleh masyarakat Toraja orang yang bisa *dipopengkepak* adalah *ambe'*, anak dan anggota keluarga yang sama tinggal di

³⁶Nikodemus Raya, "Wawancara Langsung Oleh Penulis" 24 November 2024 di Ma'tang

³⁷Daniel Kandaure, "Wawancara Langsung Oleh Penulis" 15 November 2024 di Ma'tang

dalam satu rumah namun *indo'* dikecualikan untuk *dipopengkepak* karena *indo'* dianggap sebagai *pebawa tukak napebawa solo'*.³⁸

Dari pendapat ke tiga informan di atas dapat di simpulkan bahwa *dipopengkepak* adalah proses di dalam adat *rambu solo'* yang dilakukan untuk mengikutkan orang yang baru meninggal ke anggota keluarga yang terlebih dahulu meninggal untuk disimpan. Melalui proses *dipopengkepak tunuan* (kurban) orang yang disimpan lebih dulu itu juga yang akan menjadi kurban bagi yang *dipopengkepak*, tetapi masih ditambahkan satu ekor kerbau. *Dipopengkepak* hanya berlaku untuk orang yang disimpan.

4. *Indo' Dipopengkepak ke Ambe'*

Menurut Nikodemus Raya, *Indo'* tidak bisa *dipopengkepak* (diikutkan) ke suaminya sesuai dengan aturan adat. Namun, pada realitasnya masih terjadi ketika *Indo'* meninggal akan *dipopengkepak* (tidak dibakarkan kerbau sebelum disimpan) ke keluarga yang terlebih dahulu meninggal. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya yaitu karena keterbatasan ekonomi. Oleh karena itulah maka *ambe' tondok* akan mengambil peran dengan mengenakan sanksi adat kepada keluarga yaitu harus membakar satu ekor babi dan satu ekor kerbau pada saat upacara kematiannya. Kasus inilah yang terjadi di Dusun Ma'tang yaitu *indo' dipopengkepak* kesuaminya yang terlebih

³⁸Paulus Kirik, "Wawancara Langsung Oleh Penulis" 15 November 2024 di Ma'tang

dahulu meninggal. Selain itu juga *indo'* *dipopengkepak* tanpa sepengetahuan *ambe' tondok*.³⁹

Menurut Daniel Kandaure, tidak ada adat yang mendukung *indo'* bisa *dipopengkepak* dimana *indo'* mempunyai derajat lebih tinggi namun tidak bisa juga dipaksakan ketika memang ekonomi tidak memungkinkan tetapi aturan adat tetap berlaku di dalamnya yaitu keluarga harus dikenai sangsi adat. Oleh karena itu, keluarga harus membakar satu ekor babi dan satu ekor kerbau agar dapat diupacarakan kematiannya.⁴⁰ Menurut Paulus Kirik, sesuai aturan adat *indo'* tidak seharusnya *dipopengkepak* karena *indo'* memiliki derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan *ambe'* yaitu sebagai yang *mangkepak* (menggendong) bukan yang *dikepak* (digendong) meskipun itu karena keterbatasan oleh keluarga.⁴¹

Menurut Yusuf Saung, tidak semua orang meninggal bisa *dipopengkepak*, hanya anak yang bisa *dipopengkepak* ke orang tuanya dan suami bisa *dipopengkepak* ke istrinya sedangkan istri tidak bisa *dipopengkepak* kesuami dan anaknya. Ibu atau *indo'* dikecualikan untuk *dipopengkepak* karena dalam pemahaman adat bahwa *indo' to dipasolo' na dipatuka'*. Hal ini dikarekan *indo'* adalah *pebawa solo' na pebawa tuka'* yang berarti bahwa dialah

³⁹Nikodemus Raya, "Wawancara Langsung Oleh Penulis" 24 November 2024 di Ma'tang

⁴⁰Daniel Kandaure, "Wawancara Langsung Oleh Penulis" 15 November 2024 di Ma'tang

⁴¹Paulus Kirik, "Wawancara Langsung Oleh Penulis" 15 November 2024 di Ma'tang

yang menanggung tugas dan sakit dalam mengandung yang sangatlah berat karena mempertaruhkan nyawanya sendiri. Selain itu, *indo'* banyak menanggung penderitaan baik dalam mengurus dan membesarkan anak serta menjadi seorang istri dan masih mengurus banyak hal dalam keluarga dan juga masyarakat. Sehingga, atas dasar *kamapa'diran* maka dalam adat *rambu solo'* dianggap memiliki derajat yang lebih tinggi dan *dikabori'*. Oleh karena itu, ketika *indo'* meninggal tidak boleh *dipopengkepak*.⁴²

Menurut Matius Randa Bunga, anak dari *indo'* yang *dipopengkepak* di dusun Ma'tang bahwa *indo'* ini tidak *dipopengkepak* ke *ambe'*, hanya saja kerbau yang akan dipakai dalam upacara kematian *ambe'* sudah sekaligus dengan yang digunakan oleh *indo'* yang disebut dengan *mesa' tunuan tulana bawa indo' na ambe'*. Itulah sebabnya sehingga *indo'* sebelum disimpan tidak dibakarkan kerbau terlebih dahulu.⁴³

Kesimpulan dari pandangan para informan tersebut bahwa dalam aturan adat, *indo* tidak seharusnya *dipopengkepak* ke keluarga yang terlebih dahulu meninggal karena *Indo'* adalah *pebawa Tuka na pebawa solo'*. Namun, karena keterbatasan ekonomi tidak jarang dijumpai *indo dipopengkepak* kepada keluarga yang terlebih dahulu disimpan. Oleh karena itu, maka keluarga yang berbuat demikian akan tetap dikenai sangsi adat dengan

⁴²Yusuf Saung, "Wawancara Langsung Oleh Penulis" 16 November 2024 di Ma'tang

⁴³Matius Randa Bunga, "Wawancara Langsung Oleh Penulis" 15 November 2024 di Ma'tang

membakar satu ekor kerbau dan satu ekor babi. Di dusun Ma'tang sendiri terjadi hal demikian tanpa sepengetahuan *ambe' tondok*. Tetapi, menurut keluarga yang bersangkutan bahwa *indo'* ini sebenarnya tidak *dipopengkepak* ke *ambe'*, hanya saja mereka satu *tunuan*.

5. Strategi *Ambe' Tondok* dalam Menyelesaikan Persoalan *Indo' Dipopengkepak*

Menurut Nikodemus Raya, langkah-langkah yang dilakukan *ambe' tondok* mengenai fenomena *indo' dipopengkepak* di dusun Ma'tang yaitu melakukan pertemuan untuk melakukan musyawarah antara masyarakat dan keluarga *indo'* yang bersangkutan.

- a. Mengadakan pertemuan dengan mengumpulkan masyarakat dan keluarga di rumah keluarga dari *indo'*
- b. Membahas masalah *indo'* dengan melakukan perbandingan dengan adat yang berlaku.
- c. Melalui pertemuan tersebut maka *ambe' tondok* memberikan penjelasan mengenai *dipopengkepak* kepada keluarga dan sanksi yang akan diberikan jika melakukan pelanggaran tersebut.
- d. Kesepakatan yang dibicarakan yaitu *tunuan indo'* dan *ambe'* harus dibedakan. Selain itu, sebelum *indo'* disimpan kembali keluarga harus mengurbankan satu ekor kerbau dan satu ekor babi untuk menyelesaikan persoalan yang terjadi. Jika keluarga sudah melakukan

hal tersebut maka permasalahan tentang *indo' dipopengkepak* selesai dan *indo'* tidak *dipopengkepak* lagi ke *ambe'*.⁴⁴

Menurut Daniel Kandaure, ketegasan adat harus dilaksanakan dengan melakukan pertemuan dengan beberapa pemangku adat, keluarga dan masyarakat. Persoalan di Ma'tang ini telah diselesaikan karena *ambe' tondok* telah melakukan pertemuan dengan keluarga dan masyarakat. Melalui pertemuan tersebut disepakati agar *indo'* dibakarkan satu ekor kerbau dan satu ekor babi oleh keluarga. Sehingga, *indo'* tidak lagi disebut *mengekepak* ke *ambe'*.⁴⁵

Kesimpulan dalam menyelesaikan fenomena *indo' dipopengkepak* tersebut strategi yang dilakukan oleh *ambe' tondok* ialah melakukan pertemuan atau musyawarah dengan keluarga dan masyarakat untuk membahas mengenai permasalahan tersebut. Dalam pertemuan tersebut kesepakatan yang dibicarakan yaitu *tunuan indo'* dan *ambe'* harus dibedakan. Sehingga persoalan tersebut bisa diselesaikan. Selain itu, sebelum *indo'* disimpan keluarga harus mengurbankan satu ekor kerbau dan satu ekor babi.

⁴⁴Nikodemus Raya, "Wawancara Langsung Oleh Penulis" 24 November 2024 di Ma'tang

⁴⁵Daniel Kandaure, "Wawancara Langsung Oleh Penulis" 15 November 2024 di Ma'tang

B. Analisis Penelitian

1. Peran Kepemimpinan *Ambe' Tondok* dalam Masyarakat

Menurut Max Weber, kepemimpinan adalah sebuah proses yang bertujuan untuk mempengaruhi tindakan serta pikiran dalam sebuah kelompok.⁴⁶ Selain itu James MacGregor memandang kepemimpinan sebagai sebuah proses arus dan arus balik yang terus berjalan, tidak hanya sebatas kumpulan tindakan yang memiliki ciri tersendiri.⁴⁷ Kepemimpinan tradisional merupakan kepemimpinan yang berakar dari tradisi, nilai-nilai budaya dan kebiasaan yang telah ada dan dijalankan secara turun-temurun. Melalui kepemimpinan tersebut ada ketentuan-ketentuan secara turun-temurun yang mengikat pemimpina serta keseluruhan masyarakat. Sehingga dalam kepemimpinan tradisional tersebut, masyarakat dibebaskan untuk bertindak selama masih mematuhi peraturan-peraturan tradisional yan ada.⁴⁸

Peran Kepemimpinan *ambe' tondok* dalam masyarakat merupakan salah satu kepemimpinan tradisional yang ada di Toraja. Kepemimpinan tradisional *ambe' tondok* sangatlah unik karena dalam peran dan dari segi fungsi dibagi menjadi empat, yaitu *to ma'mammang*, *ma'nemu*, *passuru' tungtama* dan *passuru' tunglako*. Keempat peran tersebut diketahui oleh *to*

⁴⁶George Ritzer dan DouglasJ. Goodman, *Teori Sosiologi : Dari Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, 5–6.

⁴⁷Burns, *Leadership*.

⁴⁸Arisandi, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*, 69–70.

ma'mammang yang disebut *indo'na tau a'pa'*.

Peran *ambe' tondok* dalam masyarakat memiliki pengaruh yang sangat besar karena dia yang mengatur jalanya setiap upacara adat *rambu solo'* maupun upacara adat *rambu tuka'*. Selain itu juga *ambe' tondok* memperhatikan masalah yang terjadi dalam masyarakat. Masyarakat memiliki adat atau aturan turun temurun dan jika ada masyarakat yang melanggar aturan adat tersebut akan dikenakan sanksi sesuai adat yang dilanggar.

2. Peran *Ambe' Tondok* dalam Pelaksanaan Adat *Rambu Solo'*

Setiap kampung memiliki pemimpin adat yang sering disebut *toparengge'* yang merupakan pemikul tanggung jawab dalam pemerintahan ada yang dipimpinya.⁴⁹ *Toparengge'* penting dalam kehidupan masyarakat Toraja, dikarenakan dia sosok pemimpin yang sudah dipercayakan untuk memimpin bahkan dalam pengambilan keputusan. *Toparengge'* pada saat ini disebut juga sebagai *Ambe' tondok*.

Ambe' tondok dapat diartikan sebagai *Ambe'*(ayah) dan *tondok* (kampung), sehingga *ambe' tondok* adalah orang yang mengurus adat istiadat di daerah tersebut. *Ambe' tondok* sendiri bertugas menjaga kenyamanan masyarakat sebagai hakim adat, seorang yang menjadi *ambe' tondok* bukanlah sekedar

⁴⁹Tangdilintin, *Toraja Dan Kebudayaanannya*, 250–251.

diangkat, melainkan dianggap layak untuk memenuhi status sebagai *ambe' tondok* disuatu daerah. Jika ada kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat tentunya akan mengkomunikasikan terlebih dahulu kepada *ambe' tondok*, baik dalam acara *rambu solo'* maupun acara *rambu tuka'* karena *ambe' tondok* dipercaya di beberapa tempat dalam memandu acara yang akan dilaksanakan masyarakat dan bisa melihat apa yang akan dilaksanakan masyarakat atau acara yang akan dilaksanakan khususnya dalam acara adat *rambu solo'*.

Ambe' tondok di dusun Ma'tang telah memahami perannya, bahwa sebagai pemimpin dalam *tondok* (kampung) mereka memiliki peran yang penting *ambe' tondok* mempunyai peranan yang sangat penting, melihat dan mengawasi setiap kegiatan khususnya yang berkaitan dengan adat yang dilakukan oleh masyarakat. Menurut Peranan *ambe' tondok* dalam *rambu solo'* yaitu mengatur dan mengawasi jalannya upacara kematian yang dilaksanakan oleh keluarga. Tujuan *ambe' tondok* mengatur dan mengawasi *rambu solo'*, agar kegiatan tersebut sesuai dengan peraturan adat dan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Selain itu *ambe' tondok* juga berperan menetapkan dan memberikan sanksi-sanksi adat kepada masyarakat jika ada yang melakukan kesalahan yang bertentangan dengan adat.

3. Dipopengkepak dalam Adat Rambu Solo'

Menurut Yusuf Saung *dipopengkepak* adalah salah satu proses dalam adat *rambu solo'* atau prosesi kematian orang Toraja. *dipopengkepak* berarti mengikutkan orang yang meninggal ke angot keluarga yang terlebi dahulu meninggal untuk disimpan. *Dipopengkepak* ini berlaku jika orang tersebut akan disimpan. Namun harus ada 1 ekor kerbau yang dikurbnkan ketika sudah tiba waktunya untuk di upacarakan kematiannya.⁵⁰ Aturan dalam konsp *dipopengkepak* semua anggota kelurga bisa *dipopengkepak* ke anggota keluarga yang lain yang tinggal bersama dalam satu rumah, kecuali *indo'* tidak dapat *dipopengkepak* ke anggota keluarga lainnya.⁵¹

Dipopengkepak di dusun ma'tang merupakan proses mengikutkan orang yang baru meninggal ke anggota keluarga yang terlebih dahulu meninggal untuk disimpan. Melalui proses ini orang yang akan *dipopengkepak* tersebut bisa dibakarkan kerbau sebelum disimpan dan juga bisa langsung disimpan tanpa ada kerbau yang dibakar. Pada saat upacara kematiannya nanti, *tunuan* (kurban bakaran) yang disepakati untuk anggota keluarga yang terlebih dahulu meninggal itu jugalah yang akan menjadi *tunuan* untuk orang yang *dipopengkepak* tersebut.

⁵⁰Yusup Saung, "Wawan cara Langsung Oleh Penulis" 17 Oktober 2024 di Ma'tang

⁵¹⁵¹Niko Demus Raya, "Wawancara Langsung pleh Penulis" 17 Oktober 2024 di Ma'tang

Aturan untuk seseorang bisa *dipopengkepak*, yaitu semua anggota keluarga bisa *dipopengkepak* ke anggota keluarga yang lain dalam satu rumah kecuali *indo'* (ibu). Ibu dikecualikan karena dianggap memiliki derajat yang lebih tinggi karena dalam kehidupannya menanggung banyak penderitaan, baik penderitaan ketika mengandung dan melahirkan yang tidak bisa dilakukan oleh laki-laki. Selain itu *indo'* dalam kehidupannya banyak menanggung penderitaan, itulah mengapa *indo'* lebih disayangi dan tidak boleh *dipopengkepak* jika akan disimpan.

4. *Indo'* Dipopengkepak ke *Ambe'*

Melalui konsep *dipopengkepak*, *indo'* tidak dapat *dipopengkepak* keanggota keluarga yang lain. Namun, dalam realitas yang terjadi di Ma'tang *indo'* *dipopengkepak lako ambe'* yang sudah meninggal dan disimpan terlebih dahulu. Pada saat *indo'* meninggal dia tidak dibakarkan kerbau terlebih dahulu dan jenazahnya langsung disimpan.

Menurut Matius Randa Bunga sebagai anak dari *indo'* yang *dipopengkepak* di dusun Ma'tang bahwa *indo'* sebelum disimpan tidak dibakarkan kerbau terlebih dahulu. Menurutnya juga bahwa *indo'* ini tidak *dipopengkepak* ke *ambe'*. Disini terjadi karangnya komunikasi antara *ambe' tondok* dengan anak atau keluarga dari *indo'* selian itu, keluarga karena belum sepenuhnya memahami akan proses yang seharusnya dilewati jika akan akan

menyimpan *batang rabuk* dari *indo'*. Faktor yang paling mempengaruhi dalam hal ini ialah sebelum menyimpan *batang rabuk*, keluarga tidak menyampaikan dan berkomunikasi terlebih dahulu dengan *ambe' tondok*, menurut Nikodemus Raya bahwa *rambu solo'* di Ma'tang tersebut tidak ada konfirmasi ke *ambe' tondok*, termasuk *indo'* yang *dipopengkepak* tersebut.

5. Strategi *Ambe' Tondok* dalam Menyelesaikan Persoalan *Indo' Dipopengkepak*

Kepemimpinan *Ambe' tondok* merupakan bagian dari kepemimpinan tradisional yang berakar dari tradisi, nilai-nilai budaya dan kebiasaan yang telah ada dan dijalankan secara turun-temurun.⁵² Sehingga, untuk permasalahan mengenai *indo' dipopengkepak*, harus diselesaikan secara adat dengan ketentuan yang melekat di dalamnya. Dalam hal ini strategi *Ambe tondok* untuk menyelesaikan permasalahan *indo' dipopengkepak* tersebut sudah tepat. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu terlebih dahulu melakukan pertemuan antara *ambe' tondok*, keluarga dan masyarakat untuk membahas mengenai persoalan yang terjadi. Melalui pertemuan tersebut maka *ambe' tondok* memberikan penjelasan mengenai pemahaman *dipopengkepak* kepada keluarga. Mengenai pertemuan tersebut maka kesepakatan yang di bicarakan yaitu *tunaan indo'* dan *ambe'* harus dibedakan.

Melalui kepemimpinan tradisional ada ketentuan-ketentuan secara

turun-temurun yang mengikat pemimpin serta keseluruhan masyarakat. Sehingga dalam kepemimpinan tradisional tersebut, masyarakat dibebaskan untuk bertindak selama masih mematuhi peraturan-peraturan tradisional yang ada.⁵³ Oleh karena keluarga telah melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ketentuan adat, maka keluarga diberikan sangksi dengan mengurbankan satu ekor kerbau dan satu ekor babi. Hal tersebut tidak semata-mata dilakukan tetapi untuk untuk menyelesaikan persoalan yang terjadi. Oleh karena keluarga sudah melakukan hal tersebut maka permasalahan tentang *indo' dipopengkepak* selesai dan *indo'* tidak *dipopengkepak* lagi ke *ambe'*.

⁵³Arisandi, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*, 69–70.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam penulisan ini bahwa fenomena *indo' dipopengkepak* di dusun Ma'tang telah diselesaikan dengan semestinya melalui arahan *ambe' tondok* dan musyawarah dengan masyarakat dan keluarga yang bersangkutan. Strategi yang dilakukan *ambe' tondok* yaitu melakukan musyawarah dengan masyarakat dan keluarga yang bersangkutan. Dicapai kesepakatan bersama bahwa untuk menyelesaikan hal tersebut, keluarga perlu mengurbankan satu ekor babi dan satu ekor kerbau serta *tunuan indo* dan *ambe'* harus dibedakan. Kesepakatan yang disepakati dalam pertemuan yang dilaksanakan *ambe' tondok* diterima dan telah dilaksanakan oleh keluarga. Sehingga *indo'* tidak berstatus *dipopengkepak* lagi ke *ambe'* serta sudah dibedakan *tunuanna* pada saat upacara kematiannya nanti.

B. Saran

1. Tulisan ini kiranya dapat diperdalam dengan pendekatan yang berbeda dan juga peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terhadap *rambu solo'* tentang *dipopengkepak* dengan fokus masalah yang berbeda.

2. Melalui penelitian ini, diharapkan *ambe' tondok* dapat lebih memperhatikan dan mengawasi kegiatan yang dilakukan masyarakat agar dapat meminimalisir pertentangan dengan adat.
3. Diharapkan tulisan ini dapat berkontribusi bagi mahasiswa Kepemimpinan Kristen dalam memperdalam pemahaman tentang mata kuliah Adat dan Kebudayaan Toraja serta memberikan sumbangsi bagi pengembangan mata kuliah adat dan kebudayaan Toraja.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus :

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Veen, J. Tammu dan Van der. *Kamus Toradja-Indonesia*. Rantepao: Yayasan Perguruan Kristen Toraja, 1972.

Jurnal :

Debi Anie Embon, "Sistem Simbol Dalam Upacara Adat Toraja Rambu Solo'", *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 4 (2019).

Hanna Toban Bunga'. "Peran Perempuan Dalam Upacara Rambu Solo' Di Lembang Pitung Penanian Kecamatan Rantebua Kabupaten Toraja Utara." *Jurnal Holistik* 13 (2020).

Suarga. "Efektivitas Penerapan Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Layanan Administrasi Pendidikan." *Idaara: jurnal manajemen pendidikan* (1) (2017).

Buku :

Arisandi, Herman. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.

Burns, James MacGregor. *Leadership*, n.d.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Dkk, Th. Kobong. *Aluk, Adat Dan Kebudayaan Toraja Dalam Perjumpaannya Dengan Injil*. Edited by Pusbang Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, n.d.

- George Ritzer dan DouglasJ. Goodman. *Teori Sosiologi: Dari Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008.
- Hanna Toban Bunga'. "Peran Perempuan Dalam Upacara Rambu Solo' Di Lembang Pitung Penanian Kecamatan Rantebua Kabupaten Toraja Utara." *Jurnal Holistik* 13 (2020).
- Kartini Kartono. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Mangrara, Panitia. *Upacara Rambu Tuka' Mangrara Tongkonan Layuk Ke'te' Kesu'*, 1999.
- Maxwell, John C. *Pelajaran Penting Yang Dibutuhkan Semua Pemimpin : The Leadership Handbook*. Surabaya: MIC Publishing, 2016.
- Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2004.
- Suarga. "Efektivitas Penerapan Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Layanan Administrasi Pendidikan." *Idaara:jurnal manajemen pendidikan* (1) (2017).
- Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun : Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- — —. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Anggota IKAPI, 2009.
- Suleman Mangnguling, Dkk. *Penelusuran Adat Dan Budaya Toraja*, 2017.
- Tangdilintin, L.T. *Toraja Dan Kebudayaanannya*. Tana Toraja: Yayasan Lepongana Bulan, 1980.
- Veen, J. Tammu dan Van der. *Kamus Toradja-Indonesia*. Rantepao: Yayasan Perguruan Kristen Toraja, 1972.

Wawancara :

Daniel Kandaure, "Wawancara Langsung Oleh Penulis" 28 Juli 2024 di Ma'tang.

Niko Demus Raya, " Wawancara Langsung oleh Penulis" 17 Oktober 2024 di Ma'tang

Yusup Saung, "Wawancara Langsung Oleh Penulis" 17 Oktober 2024 di Ma'tang

Paulus Kirik , "Wawancara Langsung Oleh Penulis" 15 November 2024 di Ma'tang

Matus Randa Bunga , "Wawancara Langsung Oleh Penulis" 15 November 2024 di Ma'tang.

LAMPIRAN

Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data yang ada di lokasi penelitian. Observasi dalam penelitian ini diterapkan terhadap kepemimpinan *Ambe' tondok* terhadap *dipopengkepak* dalam *Adat Rambu solo'*. Hal-hal yang diamati yaitu :

1. Pelaksanaan *Rambu Solo'* mengenai *Indo' dipopengkepak*
2. Peran kepemimpinan *Ambe' tondok* dalam pelaksanaan *rambu solo'*.
3. *indo' dipopengkepak* oleh keluarga di Dusun Ma'tang Lembang Kayuosing tanpa sepengetahuan *Ambe' tondok*.

Pedoman Wawancara

Wawancara dengan *Ambe' tondok*

1. Apa peran *ambe' tondok* dalam masyarakat?
2. Dalam pelaksanaan adat *rambu solo'* apa peran *ambe' tondok*?
3. Bagaimana pandangan bapak tentang tradisi *dipopengkepak*?
4. Bagaimana pandangan bapak tentang *indo' dipopengkepak*?
5. Bagaimana strategi bapak sebagai *ambe' tondok* dalam menyelesaikan persoalan *indok dipopengkepak*?

Wawancara dengan keluarga

1. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang tradisi *dipopengkepak*?
2. Dalam pelaksanaan semua ritus apakah bapak/ibu melibatkan *ambe' tondok*?
3. Menurut kebiasaan sebelum menyimpan jenazah, keluarga terlebih dahulu harus memotong satu ekor kerbau. Apa alasan keluarga sehingga tidak melaksanakan tradisi tersebut?
4. Apa alasan *indok dipopengkepak* ke *ambe'*?

Wawancara dengan masyarakat

1. bagaimana pendapat bapa/ibu tentang *indo' dipopengkepak*?
2. Apa dampak bagi bapak/ibu tentang *indok dipopengkepak*?
3. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang *indo' dipopengkepak oleh keluarga*?
4. Apa dampak *indo dipopekkepak* dalam kehidupan masyarakat di lembang kayuosing?

DOCUMENTASI

Wawancara Dengan *AMBE' TONDOK*





Wawancara Dengan Keluarga



Wawancara Dengan Masyarakat



CURRICULUM VITAE



Yusuf Milele lahir pada tanggal 05 Mei 1998. Anak ke enam dari sepuluh bersaudara dari pasangan Paulus Ruku dan Marta Ratte penulis mempunyai empat saudara kandung, Kadang merupakan anak pertama, Anis, Lai, Agustina lua, Alfrida lua, dan mempunyai empat adek yaitu Damaris risna lua, Dorkas silva Lua, dan Martina lusin lua, pada tahun 2006 penulis mulai menempu pendidikan di bangku SDN11 Rembon di Lembang Kayuosing dan penulis lulus pada 14 Juni 2014 setelah lulus SD, penulis melanjutkan pendidikan ditingkat SMPN 1 Saluputti, pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMK 1 Bonehau tahun 2017 dan lulus pada tahun 2020, kemudian penulis melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi di Institut Agama Kristen Negeri Toraja dan mengambil jurusan Kepemimpinan Kristen